

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan di bidang pendidikan dirasakan semakin penting. Kebutuhan akan pendidikan tidak terlepas dari akselerasi pembangunan pada masa yang akan datang. Peranan pendidikan sangat menentukan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai lembaga utama pengembangan sumber daya manusia berperan membentuk manusia menjadi aset bangsa yang produktif, terampil dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Ungkapan di atas sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 7), yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia yang berilmu, berkepribadian, mandiri serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Upaya pemerintah dalam merealisasikan tujuan pendidikan tersebut yaitu melalui penyelenggaraan tiga jalur pendidikan, yaitu : jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (10) tentang sistem pendidikan nasional bahwa : “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, non formal

dan informal pada jenjang dan jenis pendidikan”. Pendidikan formal yang diselenggarakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang secara konsisten berkiprah dalam bidang pendidikan yang mempunyai tujuan sebagaimana tercantum dalam kurikulum UPI tahun 2007 sebagai berikut :

1. Membina dan mengembangkan mahasiswa untuk menjadi ilmuwan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga profesional lainnya yang beriman, bertaqwa, profesional, berkompetensi tinggi dan berwawasan kebangsaan.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga, dan seni.
3. Mendukung pengembangan, kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya, dan pendidikan dengan berperan sebagai kekuatan moral yang mandiri.
4. Mendukung pembangunan masyarakat yang religius, demokratis, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat.

Tujuan UPI itu berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional serta untuk menunjang sistem Pendidikan Nasional. UPI mempunyai peran dan fungsi untuk mewujudkan strategi pembangunan pendidikan, serta bertanggung jawab dalam mengembangkan disiplin ilmu dan teknologi, menghasilkan tenaga ahli yang bermutu agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja yang profesional. UPI telah berkiprah dengan berbagai bidang kajian pendidikan yang diwadahi dalam beberapa fakultas, di antaranya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang merupakan suatu lembaga kependidikan untuk mempersiapkan tenaga pengajar dan tenaga kerja lainnya dalam bidang teknologi dan kejuruan.

FPTK sebagai salah satu fakultas di lingkungan UPI memiliki empat jurusan, salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan PKK mengembangkan tiga program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Jurusan PKK FPTK UPI mempunyai tugas menyiapkan mahasiswanya untuk dapat memasuki lapangan kerja sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Program Studi Pendidikan Tata Busana sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di Jurusan PKK diperangkati dengan mata kuliah keahlian bidang studi, salah satunya adalah mata kuliah Dasar Desain Mode. Dasar Desain Mode merupakan mata kuliah yang membahas tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan gambar desain busana. Secara umum ruang lingkup mata kuliah Dasar Desain Mode seperti yang tercantum dalam silabus mata kuliah Dasar Desain Mode meliputi : konsep dasar desain busana, teori tentang unsur desain busana, prinsip desain busana, konsep dasar anatomi tubuh manusia, jenis-jenis gambar desain busana, teknik mewarnai, pengetahuan tentang karakteristik bagian-bagian desain busana, karakteristik jenis-jenis busana, aplikasi unsur dan prinsip desain busana.

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah Dasar Desain Mode dan penerapannya pada mata kuliah tersebut diharapkan dapat memberikan bekal berharga bagi mahasiswa yang akan mengembangkan ilmu dan pengetahuannya dalam bidang busana. Proses belajar Dasar Desain Mode apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut mengacu pada pendapat Nasution (1997 : 75) bahwa : “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar Dasar Desain Mode pada ranah kognitif mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang teori dan konsep dasar desain busana, teori tentang unsur desain busana, prinsip desain busana, konsep dasar

anatomi tubuh manusia, jenis-jenis gambar desain busana, teknik mewarnai, pengetahuan tentang karakteristik bagian-bagian desain busana, karakteristik jenis-jenis busana, aplikasi unsur dan prinsip desain busana. Pada ranah afektif mencakup sikap yang positif dalam mengikuti perkuliahan Dasar Desain Mode serta memiliki keinginan untuk belajar meningkatkan wawasan tentang desain busana. Pada ranah psikomotor mencakup penguasaan keterampilan pembuatan gambar desain busana.

Sebagai calon tenaga pengajar di SMK, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana harus memiliki berbagai kecakapan yang dapat mendukung kesiapannya dalam mengajarkan berbagai materi dan keterampilan bidang tata busana yang diajarkan di SMK. Menggambar Busana berdasarkan kurikulum SMK kelompok pariwisata 2004 merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembuatan desain busana. Kompetensi ini berisikan kumpulan dan kajian sub kompetensi yang mempelajari tentang teknik menggambar busana seperti halnya materi yang ada pada mata kuliah Dasar Desain Mode yang diajarkan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Hasil belajar Dasar Desain Mode yang telah dijelaskan di atas diharapkan dapat memberikan bekal, masukan dan mempersiapkan mahasiswa dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan metodologi kependidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana yang akan memberi kewenangan tambahan atau kemampuan sebagai tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

Tenaga pendidik yang terampil dan profesional selain menguasai bidang kependidikan dan bidang studi PKK khususnya bidang tata busana, juga dituntut untuk menguasai persyaratan sebagai tenaga pengajar (guru). Persyaratan seorang guru yaitu harus mengetahui tentang tugas, tanggung jawab dan peranan guru khususnya dalam bidang busana. Seorang guru harus menguasai proses belajar

mengajar di kelas. Selain itu seorang guru bidang busana yang profesional harus memiliki kemampuan dalam bidang busana. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar di SMK, maka penulis merasa penting untuk meneliti permasalahan tersebut.

Uraian latar belakang ini penulis jadikan dasar pemikiran untuk meneliti permasalahan tentang “Kontribusi Hasil Belajar Dasar Desain Mode Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Pengajar Menggambar Busana di SMK” (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2004).

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. Pengertian rumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002) yaitu : “Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”.

Mata kuliah Dasar Desain Mode merupakan salah satu Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI. Materi perkuliahan yang dipelajari dalam mata kuliah Dasar Desain Mode mencakup konsep dasar desain busana, teori tentang unsur desain busana, prinsip desain busana, konsep dasar anatomi tubuh manusia, jenis-jenis gambar desain busana, teknik mewarnai, pengetahuan tentang karakteristik bagian-bagian desain busana, karakteristik jenis-jenis busana, aplikasi unsur dan prinsip desain busana, mengembangkan serta mewujudkannya pada gambar desain busana wanita/pria dewasa dan anak-anak.

Mata kuliah tersebut harus dikuasai oleh mahasiswa karena merupakan bekal untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pengajar pada program keahlian Tata Busana di SMK. Mahasiswa yang memilih Program Studi Pendidikan Tata Busana harus mampu menjadi guru di SMK Jurusan Tata Busana. Untuk dapat menjadi guru SMK Jurusan Tata Busana mahasiswa harus menguasai pengetahuan dan keterampilan bidang Tata Busana dengan baik.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan penelitian. Sesuai dengan kemampuan, tenaga dan waktu yang dimiliki penulis, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada :

a. Hasil belajar mahasiswa ditinjau dari :

- 1) Kemampuan kognitif mahasiswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang materi perkuliahan Dasar Desain Mode.
- 2) Kemampuan afektif mahasiswa yang meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan internalisasi nilai dalam membuat gambar desain busana serta memiliki keinginan untuk belajar meningkatkan wawasan tentang desain busana.
- 3) Kemampuan psikomotor mahasiswa yang mencakup persepsi, kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan dan penguasaan keterampilan dalam pembuatan gambar desain busana.

b. Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK, meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran Menggambar Busana, termasuk di dalamnya merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan materi pelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, merumuskan sistem evaluasi dan menyiapkan proses belajar mengajar.

- c. Kontribusi hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

Mengacu pada kutipan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Dasar Desain Mode Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Pengajar Menggambar Busana Di SMK Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI Angkatan 2004?”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian dan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas unsur-unsur istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, meliputi :

1. Kontribusi

Kontribusi adalah “Sumbangan suatu variabel terhadap variabel yang lain” (Suprian A.S, 1996 : 4). Pengertian kontribusi di atas dapat dijadikan acuan dalam mengartikan kontribusi, sehingga yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini yaitu sumbangan hasil belajar Dasar Desain Mode sebagai variabel X terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar menggambar busana sebagai variabel Y.

2. Hasil Belajar Dasar Desain Mode

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya” (Nasution, 1997 : 75).

c. Dasar Desain Mode

Dasar Desain Mode dalam penelitian ini adalah “Salah satu mata kuliah yang termasuk mata kuliah keahlian bidang studi yang ditempuh oleh mahasiswa

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI”. Tujuan perkuliahan mata kuliah Dasar Desain Mode seperti tercantum dalam silabus mata kuliah Dasar Desain Mode di Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI (2006 : 21) yaitu :

Mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan ini diharapkan mampu memahami konsep dasar desain busana, teori tentang unsur desain busana, prinsip desain busana, konsep dasar anatomi tubuh manusia, jenis-jenis gambar desain busana, teknik mewarnai, pengetahuan tentang karakteristik bagian-bagian desain busana, karakteristik jenis-jenis busana, aplikasi unsur dan prinsip desain busana, mengembangkan serta mewujudkannya pada gambar desain busana wanita/pria dewasa dan anak-anak.

Mengacu pada pendapat di atas maka pengertian Hasil Belajar Dasar Desain Mode adalah perubahan tingkah laku mahasiswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar Dasar Desain Mode.

3. Kesiapan Menjadi Tenaga Pengajar Menggambar Busana di SMK

a. Kesiapan

Kesiapan menurut pendapat Slameto (1995 : 113) adalah “Keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga Pengajar atau guru adalah tenaga kependidikan yang telah disiapkan seoptimal mungkin melalui jenjang pendidikan dengan pengetahuan nilai-nilai dan sikap serta keterampilan yang sesuai dengan bidangnya (Tabrani, 1990 : 6).

c. Menggambar Busana

Menggambar Busana berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK kelompok pariwisata (2006 : 12) merupakan

kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam menggambar busana.

Mengacu pada pendapat di atas, Kesiapan Menjadi Tenaga Pengajar Menggambar Busana di SMK dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang busana dengan mengajarkan Menggambar Busana di SMK.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian terhadap suatu masalah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, untuk menemukan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, dilaksanakan dengan arahan tujuan penelitian. sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang :

a. Hasil belajar mahasiswa ditinjau dari :

- 1) Kemampuan kognitif mahasiswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang konsep Dasar Desain Mode yang mencakup penguasaan pengetahuan konsep dasar desain busana, teori tentang unsur desain busana, prinsip desain busana, konsep dasar anatomi tubuh manusia, jenis-jenis gambar desain busana, teknik mewarnai, pengetahuan

tentang karakteristik bagian-bagian desain busana dan karakteristik jenis-jenis busana.

- 4) Kemampuan afektif mahasiswa yang meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan internalisasi nilai dalam membuat gambar desain busana serta memiliki keinginan untuk belajar meningkatkan wawasan tentang desain busana.
 - 5) Kemampuan psikomotor mahasiswa yang mencakup persepsi, kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan dan penguasaan keterampilan dalam pembuatan gambar desain busana.
- b. Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK, meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran Menggambar Busana, termasuk di dalamnya merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan materi pelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, merumuskan sistem evaluasi dan menyiapkan proses belajar mengajar.
- c. Kontribusi hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis :

Sebagai bahan latihan membuat karya ilmiah dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi hasil belajar Dasar

Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar di SMK. Selain itu juga menjadi bekal bagi penulis sebagai calon pendidik atau praktisi bidang busana.

2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran/informasi tentang manfaat belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapannya untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

3. Tim Dosen Mata Kuliah Dasar Desain Mode

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feed back* dalam upaya meningkatkan pengajaran dan perkembangan pokok-pokok materi perkuliahan Mata Kuliah Dasar Desain Mode sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan (*input*) yang bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum bidang busana.

F. Asumsi

Asumsi adalah suatu titik tolak penyelidikan yang dapat dijadikan pegangan dalam suatu penelitian, sehingga tidak menyimpang dari masalah pokok. Adapun penelitian pada hakekatnya memberikan landasan yang kuat pada permasalahan yang dipilih, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996 : 96) bahwa : “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Dasar Desain Mode merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI, sebagai akibat dari proses belajar mendesain busana. Asumsi tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moch. Surya (1979 : 75) yaitu “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu, pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui proses tertentu sebagai hasil belajar pengalaman individu dalam lingkungannya”.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI harus menguasai materi pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana, seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1989 : 15) yaitu : “Guru harus menguasai bahan yang akan diajarkannya”.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI harus memiliki kompetensi, intelektual dan keterampilan sebagai kesiapan untuk menjadi tenaga pengajar di SMK yang terampil dan profesional, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1993 : 4) bahwa : “Profesi guru menuntut kompetensi, intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi”.

G. Hipotesis

Hipotesis dipandang sebagai jawaban yang bersifat sementara, seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1993 : 31) yaitu : “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang dirumuskan atas dasar terkaan atau *conjectur*, selanjutnya diuji dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :
“Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK”.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode deskriptif analitik, hal ini diselaraskan dengan pemikiran untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dan berpusat pada masalah aktual.

Masalah pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah informasi aktual kemudian selanjutnya disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini akan mengungkapkan informasi tentang gambaran umum hasil belajar Dasar Desain Mode terhadap kesiapan menjadi tenaga pengajar Menggambar Busana di SMK.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih penulis yaitu Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi ini karena mata kuliah ini berada pada struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2004 yang telah menempuh Mata Kuliah Dasar Desain Mode sebanyak 36 orang.





